

Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Pembatasan Jama'ah Haji pada Masa Covid-19

Hendra Maujana Saragih¹, Taufiqurrachman²

^{1,2}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Nasional, Jakarta

¹hendramaujana@gmail.com

Abstrak

Haji kali ini Sedikit Tersendat Dikarenakan merebak Nya Suatu Wabah Penyakit Yang menjadi Pandemi Diseluruh Dunia Tidak Terkecuali Kota Suci Mekkah. Negara Di Dunia Memutuskan Lockdown Untuk Meminimalisir Penyebaran Virus yang Dikenal dengan Covid 19, dengan begitu Tidak Terkecuali di Arab Saudi Sendiri Pun berencana Menunda atau Membatalkan Ibadah Haji yang dilaksanakan Tahun 2020 Demi Kepentingan Nasional nya. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis mencoba menggunakan metode tersebut untuk menggali dan memahami makna serta mendeskripsikan fenomena. Dalam proses penelitian kualitatif ini, penulis akan menggunakan studi pustaka dalam pengumpulan data yang kemudian menganalisa data yang diperoleh, dan menjelaskan arti dari data tersebut atau menginterpretasikan data tersebut seakurat mungkin Pemerintah Arab Saudi akhirnya mengeluarkan kebijakan penanggulangan umrah ibadah seperti haji yang dapat dilakukan sepanjang tahun, menyusul kekhawatiran penyebaran COVID-19 di negara Timur Tengah. Penanggulangan ini berlaku bagi seluruh warga negara Arab Saudi dan jemaah asing setelah pada minggu sebelumnya Saudi melakukan penanggulangan kepada jemaah di 23 negara, termasuk Indonesia. Hal tersebut menjadi kepentingan Arab Saudi dengan Otoritas Kerajaan Saudi Arabia Dalam Menghentikan pelaksanaan ibadah haji dan umrah Tahun 2020 dikarenakan keinginan kuat Pemerintah Kerajaan melalui lembaga kesehatan terkaitnya untuk menerapkan standar internasional terkait pencegahan dan penanganan wabah ini, serta mendukung upaya dari negara-negara dan organisasi internasional terutama WHO, untuk menghentikan penyebaran, pengendalian dan pemunahan virus ini.

Kata Kunci: Haji, Kepentingan Arab Saudi, Covid-19

Abstract

This Hajj is a little stagnate due to the outbreak of a disease that has become a pandemic throughout the world, including the holy city of Mecca. Countries in the World Decide on Lockdowns to Minimize the Spread of the Virus Known as Covid 19, thus Saudi Arabia itself is no exception planning to postpone or cancel the Hajj pilgrimage held in 2020 for the sake of its national interest. This article uses qualitative research methods. The author tries to use this method to explore and understand the meaning and describe the phenomenon. In this qualitative research process, the author will use literature studies in data collection which then analyzes the data obtained, and explains the meaning of the data or interprets the data as accurately as possible. following concerns about the spread of COVID-19 in Middle Eastern countries. This suspension applies to all citizens of Saudi Arabia and foreign pilgrims after the previous week Saudi Arabia suspended pilgrims in 23 countries, including Indonesia. It is in Saudi Arabia's interest with the Saudi Arabian Royal Authority in Stopping the Hajj and Umrah pilgrimages in 2020 due to the strong desire of the Royal Government through its related health institutions to implement international standards related to the prevention and handling of this epidemic, as well as to support the efforts of countries and international organizations. especially WHO, to stop the spread, control and eradication of this virus.

Keywords: *Hajj, the Interests of Saudi Arabia, Covid-19*

Latar Belakang

Haji adalah rukun Islam kelima. Secara bahasa, haji artinya berkunjung ketempat yang agung. Sedangkan secara istilah, haji berarti berziarah ke tempat tertentu pada waktu-waktu tertentu untuk melakukan amalan-amalan tertentu dengan niat ibadah. Definisi berziarah ketempat tertentu, yaitu berkunjung ke Baitullah (Ka'bah), Padang Arafah, Muzdalifah, dan Mina. Definisi waktu-waktu tertentu, yaitu ibadah haji hanya dilakukan pada bulan-bulan haji saja (Syawal, Zulkaidah dan Zulhijah). Sedangkan definisi amalan-amalan tertentu, yaitu mengerjakan serangkaian ibadah seperti rukun haji, wajib haji, tawaf, wukuf, sai, mabit di Minah dan Muzdalifah...Pelaksanaan Ibadah Haji Adalah Momen Penting Yang Paling Ditunggu Tunggu Bagi Kaum Muslimin yang Ada Di Dunia. Setiap Tahun nya sekitar Jutaan Manusia Dari Berbagai Belahan Dunia Berkumpul Untuk Melaksanakan Ibadah Haji Di Kota yang Disucikan Umat

Islam Dunia. Ibadah Haji Adalah salah Satu rukun Islam Bagi Umat Muslim, dan Banyak Sekali Keutamaan Dalam melaksanakan Ibadah haji. Kendati Demikian Perjalanan umat Islam untuk melakukan Ibadah Haji kali ini Sedikit Tersendat Dikarenakan merebak Nya Suatu Wabah Penyakit Yang menjadi Pandemi Diseluruh Dunia Tidak Terkecuali Kota Suci Mekkah. Negara Negara Di Dunia Memutuskan Lockdown Untuk Meminimalisir Penyebaran Virus yang Dikenal Dengan corona Virus atau Covid 19, dengan begitu Tidak Terkecuali di Arab Saudi Sendiri Pun berencana Menunda atau Membatalkan Ibadah Haji yang dilaksanakan Tahun 2020 Demi Kepentingan Nasional nya.

Rumusan Masalah

Mengapa Arab Saudi melakukan penahanan jama'ah haji pada masa pandemi Covid-19?

Tinjauan Pustaka

Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional merupakan konsep utama dalam hubungan internasional. Semua negara selalu terlibat dalam proses mencapai atau memastikan terwujudnya tujuan kepentingan nasional mereka. Kebijakan luar negeri setiap negara dirumuskan sesuai dengan kepentingan nasionalnya dan selalu berkomitmen untuk mencapai tujuannya. Ini adalah hak yang diterima secara umum oleh setiap negara untuk menjamin kepentingan nasionalnya. Morgenthau mengatakan bahwa kepentingan nasional berarti kelangsungan hidup dan perlindungan karakteristik material, politik, dan budaya negara-bangsa lain (Zulham *et al*, 2020).

Di dunia di mana banyak negara berjuang untuk dan menentang kekuasaan, kelangsungan hidup adalah persyaratan mutlak dan minimum mereka. "Oleh karena itu, semua negara melakukan apa yang tidak bisa mereka lakukan: melindungi identitas fisik, politik, dan budaya mereka dari negara lain. Konsep

kepentingan memang merupakan substansi politik. Oleh karena itu, abadi dan tidak terpengaruh oleh waktu. Karena dunia secara politik Diorganisasikan ke dalam negara-negara, elemen dasar kepentingan nasional, yaitu kelangsungan hidup adalah kata terakhir dari politik dunia. Kepentingan nasional dasar dapat digambarkan sebagai pertahanan nasional, ekonomi, dan politik dunia. Kepentingan, ideologi (Zulham *et al*, 2020).

Keamanan Manusia

Konsep keamanan manusia pertama kali diperkenalkan dalam bahasa resmi dalam Laporan Pembangunan Manusia (UNDP, 1994). Laporan ini secara ringkas menunjukkan perlunya melampaui konseptualisasi keamanan para sarjana HI realis: “Konsep keamanan telah terlalu lama ditafsirkan secara sempit: sebagai keamanan wilayah dari agresi eksternal, atau sebagai perlindungan kepentingan nasional dalam kebijakan luar negeri atau sebagai keamanan global (Ohta, 2009).

Setelah menetapkan definisi inklusif dari keamanan manusia, Laporan 1994 mencakup tujuh elemen spesifik yang terdiri dari keamanan manusia: keamanan ekonomi, ketahanan pangan, jaminan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan pribadi, keamanan masyarakat dan keamanan politik (Ohta, 2009).

Metodologi

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis mencoba menggunakan metode tersebut untuk menggali dan memahami makna serta mendeskripsikan fenomena. Dalam proses penelitian kualitatif ini, penulis akan menggunakan studi pustaka dalam pengumpulan data yang kemudian menganalisa data yang diperoleh, dan menjelaskan arti dari data tersebut atau menginterpretasikan data tersebut seakurat mungkin (Cresswell, 2016).

Pembahasan

Secara terminologi haji berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti qash, yakni tujuan, maksud, dan menyengaja, berarti menyengaja atau menuju

dan mengunjungi. Menurut istilah syara', haji ialah menuju ke Baitullah dan tempat-tempat tertentu untuk melaksanakan amalan-amalan ibadah tertentu. Menurut Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya, Pedoman Haji menyatakan haji menurut bahasa ialah menuju kesuatu tempat berulang kali atau menuju kepada sesuatuyang dibesarkan.

Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu secara material, fisik, dan keilmuan dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat di Arab Saudi pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji (bulan dzulhijjah).

Dari pengertian di atas saya bisa menyimpulkan, haji artinya mengunjungi Kabah untuk mengerjakan *thawaf*, *sai*, *wuquf* dan ibadah lainnya karena Allah semata. Haji diwajibkan bagi yang berakal, *baligh*, merdeka, mampu menempuh perjalanan serta tersedianya dana baik bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarga yang ditinggalkannya. Kewajiban mengerjakan haji hanya wajib sekali saja dalam seumur hidup sedangkan selebihnya adalah sunnah. Adapun terdapat wukuf dalam pelaksanaan haji.

Dalam pelaksanaannya haji dibagi menjadi tiga macam yaitu: haji *qiran*, haji *ifrad* dan haji *tamathu*.

1. Haji *qiran*, yaitu berihram di *miqat* dengan niat melaksanakan haji dan umrah secara bersamaan, yang melaksanakan haji qiran tetap dalam keadaan *ihwam*-nya sampai selesai amalan haji dan umrahnya, kemudian *tahallul awwal* pada hari *nahar* (10 dzulhijjah) sesudah melontar *Jumrah Aqabah* dan *tahallu tsani* sesudah *thawaf ifadhah*.
2. Haji *Ifrad*, yaitu seorang yang berihram untuk melaksanakan ibadah haji saja, dia tidak bertahallul dari *ihwam*nya sampai dia selesai melaksanakan manasik hajinyapada tanggal 10 dzulhijjah.

3. Haji *tamathu*, yaitu berihram untuk umrah terlebih dahulu pada bulan *Syawal*, *Dzulqa'dah* dan *Dzulhijjah* kemudian mengerjakan haji di tahun itu juga. Disebut *tamattu* karena menunaikan dua macam ibadah (haji dan Umrah) di satu musim haji, tanpa kembali dahulu ke kampung halamannya. Setelah niat atau ihram kemudian mengerjakan semua amalan umrah hingga *tahallul*. Setelah itu boleh mengenakan pakaian biasa lagi dan halal yang tadinya terlarang ketika *ihram* sambil menunggu datangnya waktu ibadah haji. Tanggal 8 Dzulhijjah (hari *tarwiyah*) kembali berihram untuk melaksanakan haji setelah sebelumnya melaksanakan semua sunah ihram

Pendapatan Arab Saudi Dari Pelaksanaan Ibadah Haji

Ibadah haji adalah penyumbang pendapatan terbesar bagi Kerajaan Arab Saudi. Setiap tahun sebelum adanya pandemi virus corona, jutaan jemaah dari berbagai negara mengunjungi Negara Teluk tersebut. Jemaah yang datang ke Arab Saudi untuk beribadah haji setiap tahun mencapai lebih dari 2,5 juta orang. Angka tersebut belum menghitung kedatangan jemaah umrah. Lalu berapa pemasukan uang bagi Arab Saudi yang berasal dari jemaah haji?

Mazen Al Sudairi selaku kepala peneliti perusahaan jasa keuangan Al-Rajhi yang berbasis di Riyadh, mengungkapkan pendapatan langsung yang diterima pemerintah Arab Saudi setiap tahunnya dari penyelenggaraan haji mencapai 12 miliar dollar AS atau sekitar Rp 177,139 triliun (kurs Rp 14.700) (Idris, 2021).

Meskipun sebagian besar biaya pelaksanaan ibadah haji mengalami penghematan, Mekkah dan Madinah akan kehilangan potensi sebesar 9 - 12 miliar dollar AS," kata Mazen Perhitungan pendapatan haji tersebut merupakan pemasukan untuk Pemerintah Arab Saudi di tahun 2020 jika penyelenggaraan haji tahun ini berjalan normal tanpa adanya pandemi Covid-19 (Idris, 2021).

Selain pendapatan langsung dari jemaah haji, Kerajaan Arab Saudi juga mendapatkan keuntungan besar dari peredaran uang dari pengeluaran belanja dari parajamaah haji selama di Kota Suci. Penyelenggaraan haji membuat bisnis hotel, catering, maskapai penerbangan, dan sektor bisnis penunjang lain menerima perputaran uang yang luar biasa besar. Indonesia merupakan negara yang menyalurkan jama'ah haji paling banyak di dunia. Sementara itu mengutip data yang dirilis Statista yang dirilis tahun 2017, jumlah pemasukan terbesar Arab Saudi dari jemaah haji berasal dari Indonesia yang menyumbang pendapatan 940 juta dollar AS (Idris, 2021). Pemasukan terbesar kedua disumbang oleh jemaah asal India yang berkontribusi sebesar 733 juta dollar AS. Jemaah haji terbesar lainnya berasal dari Lebanon, Turki, Dubai, Tunisia, Qatar, dan Pakistan.

Pada tahun 2019, total kunjungan jemaah haji tercatat sebanyak 2,6 juta orang. Jika digabungkan dengan jumlah jemaah umrah (haji dan umrah), maka kunjungan orang yang masuk ke Arab Saudi yakni sebanyak 19 juta peziarah.

Bahkan Putra Mahkota Mohammed bin Salman berencana untuk meningkatkan kapasitas haji menjadi 30 juta jemaah setiap tahun dan menghasilkan sebanyak 50 miliar riyal (13,32 miliar dollar) pendapatan pada tahun 2030. Sementara jika digabung dengan umrah, sebelum adanya pandemi Covid-19, potensi pendapatan yang masuk ke Arab Saudi mencapai 200 miliar riyal pada tahun 2020.

Lumpuh karena Covid-19

Pandemi virus corona membuat bisnis di Mekkah dan Madinah yang menggantungkan hidup pada jemaah haji kini mengalami kerugian besar. Bisa dikatakan bisnis saat ini adalah nol, termasuk aktivitas perjalanan lainnya sama sekali tidak berjalan seperti logistik, dan penerbangan. Tidak ada barang yang bisa dijual. Sejujurnya, kami tidak siap untuk menghadapi situasi ini, roda ekonomi di Mekkah dan Madinah lumpuh sejak pemerintah Arab Saudi menghentikan seluruh kedatangan jemaah haji dan umrah di tahun ini. Banyak dari pemilik usaha harus mengurangi karyawan dalam batas paling minimal.

Periode sekarang telah memaksa pemilik usaha untuk menjual aset seperti mobil dan properti lain sekadar untuk bisa tetap bertahan," Pemerintah Arab Saudi sendiri tak tinggal diam. Perbankan di Arab Saudi diminta memberikan keringanan pada debitur mereka yang terdampak pandemi. "Sektor UMKM adalah yang paling menderita. Tetapi bank sentral Arab Saudi berusaha memberikan keringanan dengan meminta perbankan menunda pembayaran pinjaman selama dua atau tiga bulan mendatang,"

Ekonomi Arab Saudi bisa dikatakan dalam periode yang paling sulit sejak beberapa tahun terakhir. Mengandalkan pemasukan dari minyak juga bukan pilihan karena harganya yang sempat anjlok. Lebih dari 80 persen pendapatan Arab Saudi berasal dari penjualan minyak dan gas. Turunnya harga minyak dan tak adanya penyelenggaraan ibadah haji membuat pemerintah harus melakukan penghematan dan upaya diversifikasi. "Pemerintah Arab Saudi sudah mengumumkan pada Maret 2020 lalu untuk menunda pemungutan PPN selama 3 bulan. Tapi tampaknya ini masih sulit untuk mencegah resesi," Para peziarah akan berada di Arab Saudi selama sembilan bulan yang merupakan waktu musim umrah yang dimulai pada hari pertama bulan Safar. Namun pemerintah akhirnya menutup pintu bagi jemaah haji dan umrah.

Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam Menghentikan Pelaksanaan Ibadah Haji 2020

Pemerintah Arab Saudi akhirnya mengeluarkan kebijakan penangguhan umrah ibadah seperti haji yang dapat dilakukan sepanjang tahun, menyusul kekhawatiran penyebaran COVID-19 di negara Timur Tengah.

Dikutip dari Channel News Asia, tak hanya pelaksanaan umrah di Makkah, jemaah juga dilarang berkunjung ke Masjid Nabawi di Madinah. Penangguhan ini berlaku bagi seluruh warga negara Arab Saudi dan jemaah asing setelah pada minggu sebelumnya Saudi melakukan penangguhan kepada jemaah di 23 negara, termasuk Indonesia.

Pihak Kerajaan Saudi mengatakan penangguhan berlaku sementara hingga batas waktu yang belum ditentukan. "Pencegahan ini merupakan upaya kerajaan untuk membatasi penyebaran COVID-19 dan mencegahnya masuk ke dua masjid suci umat Islam Masjidil Haram dan Masjid Nabawi di mana kedua masjid itu merupakan tempat bertemu dan berkumpulnya para jemaah dari seluruh dunia," ujar Menteri Dalam Negeri Saudi melalui rilis resmi Saudi Press Agency.

Dalam video unggahan *Saudic Gazette*, situasi Masjidil Haram bahkan mulai dikosongkan untuk dilakukan sterilisasi. Sebuah pemandangan langka, mengingat masjid suci umat Islam ini tak pernah sepi dari kunjungan jemaah sepanjang tahun bahkan sepanjang waktu baik pagi, siang, sore dan malam.

Keputusan Saudi menyusul ditemukannya kasus positif kedua COVID-19 di negara itu pada Rabu (4/3/2020). Kasus kedua ini terhubung dengan pasien kasus positif pertama yang baru saja melakukan perjalanan ke Iran. Perkembangan terakhir per pukul 7 malam waktu setempat, melalui akun resmi Twitternya, Menteri Kesehatan Arab Saudi Mengumumkan tiga kasus baru COVID-19. Dua di antaranya merupakan pasangan suami istri. Sang suami baru saja berpergian dari Iran dan kembali melalui Kuwait lantas menularkan pada istrinya. Kasus kelima adalah seorang warga negara Saudi yang berada di kendaraan yang sama dengan dua kasus pertama saat pulang dari Iran.

Keputusan Besar Saudi

Kendati berlaku sementara, keputusan menghentikan sepenuhnya kegiatan umrah merupakan sebuah langkah besar yang tak pernah dilakukan Kerajaan Saudi sebelumnya selama 1.400 tahun sepanjang sejarah Islam. Hal yang tidak dilakukan Saudi saat wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) melanda pada 2014. Namun, mengingat ibadah umrah menarik jutaan jemaah tiap tahunnya, keputusan ini memiliki dampak yang sangat besar pula. Terlebih, dilakukan mendekati bulan Ramadan, periode favorit jemaah untuk umrah.

Selama puluhan tahun sumber pemasukan Arab Saudi bergantung pada migas di posisi pertama dan pelaksanaan haji dan umrah di posisi kedua. Namun, sejak 2016 menyusul kejatuhan harga minyak, Saudi mengubah arah kebijakan ekonominya dengan bergantung pada pelaksanaan haji dan umrah. Dalam setahun, negara itu menerima hingga 18,3 juta jemaah yang datang untuk melakukan umrah dan sekitar dua juta jemaah haji. Pada 2020, prediksinya bahkan meningkat hingga 2,7 juta jemaah. Hal ini semakin dipertegas melalui Visi 2030 Pangeran Mahkota Mohammed bin Salman yang menargetkan kedatangan 30 juta jemaah pada 2030.

Menurut perhitungan pengamat ekonomi yang dikutip dari RT. Com, pelaksanaan haji dan umrah memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan perekonomian dan menciptakan banyak lapangan kerja bagi anak muda Saudi. Bidang pariwisata berkontribusi sekitar 85 miliar riyal atau 22,6 miliar dolar AS untuk GDP Saudi. Dari angka itu, haji dan umrah berkontribusi sekitar 12 miliar dolar AS. Pakar Ekonomi Abdullah Katib memperkirakan pendapatan tahunan dari pelaksanaan haji mencapai 20 hingga 23 miliar riyal atau 5,3-6,1 miliar dolar AS. Artinya, pendapatan Saudi dari pelaksanaan umrah yang dilaksanakan sepanjang tahun dan hanya dilakukan di kota Mekkah hampir sama dengan pendapatan dari pelaksanaan haji. "Ini langkah pencegahan yang sangat besar dan konsekuensinya berdampak pada ekonomi Saudi," ujar Karen Young akademisi dari American Enterprise Institute, seperti dilansir AFP.

Menurut Young, ini merupakan tahun yang berat menyusul harga minyak dunia yang juga jatuh dan Saudi hanya memiliki sedikit pendongkrak fiskal. Berdasarkan data pemerintah Saudi, dua per tiga dari 18,3 juta Jemaah umrah pada 2018 merupakan warga negara Saudi. Hingga kini belum diketahui apakah penangguhan umrah akan berpengaruh pada pelaksanaan haji 2020 yang akan jatuh pada Juli mendatang. Arab Saudi dapat secara drastis membatasi jumlah jemaah pada ibadah haji tahunan untuk mencegah berjangkitnya virus corona lebih lanjut setelah kasus di Kerajaan itu mencapai 100.000. Hal itu disampaikan sumber yang mengetahui mengenai masalah tersebut.

Setiap tahunnya, sekira 2,5 juta jamaah mengunjungi situs-situs Islam paling suci di Makkah dan Madinah untuk berhaji selama sepekan, tugas sekali seumur hidup untuk setiap Muslim dengan kondisi sehat yang mampu. Data resmi menunjukkan ibadah haji dan umrah sepanjang tahun menghasilkan sekira USD12 miliar bagi Kerajaan Arab Saudi. Pada Maret Arab Saudi meminta Muslim di seluruh dunia untuk menunda rencana haji dan menanggukkan umrah sampai pemberitahuan lebih lanjut. Menurut dua sumber yang mengetahui masalah ini, pihak berwenang sekarang tengah mempertimbangkan untuk mengizinkan "hanya jumlah simbolis" untuk ibadah haji tahun ini, dengan pembatasan termasuk larangan bagi jamaah yang lebih tua dan pemeriksaan kesehatan tambahan.

Mengutip dari *Reuters* bahwa dengan prosedur yang ketat, pihak berwenang berpikir mungkin untuk mengizinkan hingga 20% dari kuota jamaah reguler masing-masing negara. Sementara tiga sumber mengatakan beberapa pejabat masih mendesak untuk dilakukannya pembatalan haji tahun ini, yang diharapkan dimulai pada akhir Juli (Sebayang, 2021). Kantor media pemerintah dan juru bicara kementerian haji dan umrah tidak menanggapi permintaan komentar. Membatasi atau membatalkan haji akan semakin menekan keuangan pemerintah yang terkena kejatuhan harga minyak dan pandemi. Analisis memprediksi kontraksi ekonomi yang parah tahun ini. Kerajaan menghentikan penerbangan penumpang internasional pada Maret, dan pada jumat pekan lalu memberlakukan kembali jam malam di Jeddah, di mana penerbangan haji mendarat, setelah lonjakan infeksi di kota.

Pada 2019, sekira 19 juta peziarah menghadiri umrah sementara haji menarik 2,6 juta. Sebuah rencana reformasi ekonomi Putra Mahkota Mohammed bin Salman bertujuan untuk meningkatkan kapasitas umrah dan haji menjadi 30 juta peziarah setiap tahun dan menghasilkan 50 miliar riyal (sekira Rp187 triliun) pendapatan pada tahun 2030. Pemerintah Arab Saudi berencana membuka kembali ibadah umrah setelah sukses menggelar ibadah haji di tengah pandemi virus corona (Sebayang, 2021).

Wakil Sekretaris Kementerian Haji dan Umrah Hussein al-Sharif mengatakan pihaknya akan mengkompilasi pelajaran dari prosedur kesehatan ibadah haji tahun ini untuk memulai persiapan ibadah umrah. Seperti dikutip dari Al Arabiya, Selasa (4/8), pihak berwenang Saudi akan mengevaluasi penyelenggaraan ibadah haji 2020 lebih dulu. Rencananya evaluasi dilakukan selama dua pekan. Pemerintah Arab Saudi pada Februari lalu menyetop visa umrah. Mereka melarang masuk orang luar yang ingin beribadah ke Mekah atau mengunjungi Masjid Nabawi di Madinah untuk menekan penyebaran virus corona

Kemudian pada 4 Maret, Kerajaan Arab Saudi resmi menghentikan ibadah umrah, termasuk bagi warganya sendiri. Kepala Urusan Dua Masjid Suci Sheikh Abdulrahman bin Abdulaziz al-Sudais pada hari Minggu kemarin mengumumkan keberhasilan musim haji tahun ini. Pada penyelenggaraan haji tahun ini, kata dia, pihak berwenang fokus melindungi para jemaah dan memastikan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang ketat agar terhindari dari penularan Covid-19.

Kementerian Kesehatan Saudi menyatakan tidak ada satu pun jemaah yang dinyatakan positif terinfeksi virus corona. Pasukan keamanan juga memastikan tidak ada seorang pun yang bisa memasuki situs-situs suci di Mekah dan Madinah tanpa izin resmi selama periode haji. Otoritas Arab Saudi hanya mengizinkan 10 ribu warga Saudi atau warga asing yang sudah berada di negara kerajaan itu untuk berhaji.

Tahun lalu setidaknya ada 2,5 juta umat Islam untuk mengunjungi Arab Saudi untuk menjalankan Rukun Islam kelima itu. Saat ini jemaah haji 2020 tengah melakukan karantina usai merampungkan seluruh rangkaian ibadah pada hari Minggu kemarin.

Sebelum akhirnya memutuskan untuk membuka izin penyelenggaraan ibadah haji 2020 dengan jumlah jemaah terbatas, pemerintah Arab Saudi telah mengeluarkan sejumlah kebijakan untuk mencegah penyebaran COVID-19 atau

Corona. Pemerintah Arab Saudi sempat membatalkan ibadah umroh, menutup Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, lockdown hingga akhirnya mengizinkan pelaksanaan ibadah haji 2020.

Kebijakan Arab Saudi Terkait Pencegahan COVID-19 Hingga Mengizinkan Haji 2020

1. Pembatalan umroh

Pemerintah Arab Saudi memutuskan untuk menangguhkan sementara kedatangan jemaah umroh dari luar negaranya. Hal itu diungkapkan pihak Kementerian Luar Negeri Arab Saudi pada Kamis, 27 Februari 2020, akibat kasus COVID-19 yang makin meningkat.

"Menghentikan sementara warganegara asing masuk ke Kerajaan Arab Saudi dalam rangka ibadah Umroh dan mengunjungi Mesjid Nabawi," tulis rilis dari Kementerian Luar Negeri Arab Saudi yang diterima detikcom setelah diterjemahkan Dubes RI Agus Maftuh Abegebriel.

2. Lockdown Arab Saudi

Dikutip dari Al Jazeera, lockdown Saudi kali pertama dilaksanakan pada awal Maret 2020 di daerah bernama Qatif sebelah timur. Lockdown bertujuan mencegah penyebaran virus corona di seluruh Arab. Kebijakan lockdown kemudian diterapkan juga di wilayah Riyadh, Makkah, dan Madinah. Selain di tiga kota tersebut, pembatasan perjalanan dan akses keluarmasuk juga diterapkan di 13 wilayah lainnya.

3. Penutupan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi

Lockdown yang dilakukan tiba-tiba diterapkan makin luas hingga dua tempat suci bagi umat Islam. Masjidil Haram dan Masjid Nabawi akhirnya ditutup sementara demi menekan jumlah kasus COVID-19. Kondisi Masjidil Haram dan Masjid Nabawi yang sepi plus Kakbah yang dipagari menimbulkan

rasa sedih dan harapan COVID-19 segera berlalu. Pada April 2020, Saudi memutuskan terus menutup Masjidil Haram dan Masjid Nabawi selaman Ramadhan 1441 H.

4. Idul Fitri dalam kondisi lockdown

Idul Fitri 1441 H pada 24-25 Mei 2020 mungkin menjadi yang paling diingat warga Saudi dan seluruh dunia. Pandemi virus corona mengakibatkan warga Saudi harus menunaikan puasa Ramadhan dan merayakan Idul Fitri dalam lockdown.

Buka puasa, sholat tarawih, dan ibadah lain yang biasanya dilakukan bersama-sama di masjid urung dilaksanakan akibat COVID-19. Para muslim, tidak hanya di Saudi, menghabiskan waktu dengan lebih banyak di rumah bersama keluarga.

5. Pembukaan area tawaf di Masjidil Haram

Upaya lockdown, pencegahan, dan penanganan lain pada infeksi virus corona berbuah manis dengan kasus yang mulai terkendali. Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz mengeluarkan dekrit raja mengenai pembukaan kembali pelataran tawaf Masjidil Haram. Raja Salman bin Abdulaziz Al Saud mengeluarkan dekrit raja (al-Amru as- Sami) yang berisi pembukaan kembali pelataran tawaf terhitung sejak Sabtu 7 Maret 2020. Namun dekrit tersebut menyebutkan bahwa pembukaan pelataran tawaf ini bukan diperuntukkan bagi para jemaah umrah namun untuk tawaf-tawaf sunah yang bukan bagian dari tawaf umrah.

6. Pembukaan kembali Masjid Nabawi

Setelah Masjidil Haram, Masjid Nabawi di Madinah dibuka kembali pada 31 Mei 2020. Pembukaan seiring dengan sejumlah kebijakan pelonggaran lockdown di Saudi untuk mengaktifkan kembali perekonomian. Kendati dibuka kembali, sejumlah protokol kesehatan dilaksanakan di Masjidil Haram dan

Masjid Nabawi untuk mengantisipasi penularan virus corona. Arena masjid hanya dibuka sebagian untuk menjamin jamaah bisa menerapkan jaga jarak, serta wajib menggunakan masker.

7. Pelonggaran lockdown

Saudi akhirnya melonggarkan lockdown mulai 21 Juni 2020 di seluruh wilayah kecuali Makkah. Pelonggaran dilakukan bertahap sambil tetap menerapkan jaga jarak dan larangan berkerumun lebih dari 50 orang. Arab Saudi belum membuka kembali tempat hiburan dan rekreasi karena sulitnya menerapkan aturan jaga jarak. Beberapa sarana yang belum dibuka kembali adalah klub olahraga dan kesehatan, pusat hiburan, salon kecantikan, dan saranacukur rambut.

8. Masjid dibuka Kembali

Pemerintah Arab Saudi kemudian membuka kembali masjid-masjid di kota Makkah pada Minggu 21 Juni 2020. Penutupan masjid dilakukan sebagai upayaantisipasi penyebaran virus corona.

"Masjid-masjid di kota suci akan mulai membuka kembali pintu-pintu mereka bagi umat, setelah penutupan selama tiga bulan akibat pandemi virus corona," bunyi laporan televisi *Al-Ekhabariya* dikutip dari AFP.

9. Haji terbatas, bagaimana dengan umroh?

Arab Saudi akhirnya mengumumkan haji 2020 resmi dilaksanakan dengan sejumlah pembatasan untuk menekan risiko penularan COVID-19. Saudi ingin memastikan jamaah selalu sehat dan selamat sebelum, selama, serta setelah melaksanakan haji.

Sudah diputuskan haji tahun 2020 dilakukan dengan jumlah jamaah sangat terbatas dari berbagai negara yang sudah berdomisili (reside) di Arab Saudi. Keputusan ini diambil untuk menjamin haji dilaksanakan dengan aman dari aspek

kesehatan masyarakat sambil tetap melakukan berbagai tindak pencegahan. Termasuk jaga jarak untuk melindungi tiap orang dari risiko yang berkaitan dengan pandemi dan sesuai ajaran Islam yang mengutamakan keselamatan”.

Kepentingan Nasional Arab Saudi dalam menghentikan pelaksanaan ibadah haji 2020 secara Sementara Adalah Untuk meminimalisir Penyebaran Wabah Virus yang terjadi Didalam Negeri, serta berupaya memutus mata rantai Agar Para Jamaah Haji Dari Warga nya sendiri dan Luar Negeri Tidak menjadi Cluster baru dalam penyebaran Virus Covid-19 ini Arab Saudi juga melakukan upaya Upaya Mencegah dan menanggulangi Wabah tersebut, kepentingan Nasional Arab Saudi dalam menghentikan sementara Pelaksanaan Haji Tidak lain dan tidak bukan Demi kepentingan Nasional kesehatan Warga Saudi Arabia maupun warga luar negeri Yang berada di Saudi Arabia, meskipun keputusan tersebut mempengaruhi Dampak Perekonomian di dalam Negeri Arab Saudi itu sendiri.

Simpulan

Otoritas Kerajaan Saudi Arabia Dalam Menghentikan pelaksanaan ibadah haji dan umrah Tahun 2020 dikarenakan keinginan kuat Pemerintah Kerajaan melalui lembaga kesehatan terkaitnya untuk menerapkan standar internasional terkait pencegahan dan penanganan wabah ini, serta mendukung upaya dari negara-negara dan organisasi internasional terutama WHO, untuk menghentikan penyebaran, pengendalian dan pemunahan virus ini.

Dalam rangka upaya melakukan perlindungan yang maksimal terhadap keamanan warga negara, penduduk dan siapapun yang berencana datang ke wilayah Kerajaan Arab Saudi untuk melakukan ibadah umrah atau mengunjungi Masjid Nabawi, atau kunjungan wisata, dan berdasarkan rekomendasi dari lembaga kesehatan Pemerintah Kerajaan untuk menerapkan standar pencegahan tertinggi, serta dalam rangka melakukan langkah proaktif guna menangkalmasuk dan menyebarnya virus corona baru (COVID-19) ke wilayah Kerajaan Arab Saudi,

Pemerintah Kerajaan memutuskan mengambil langka-langkah pencegahan sebagai berikut:

1. Menghentikan sementara warga negara asing masuk ke Kerajaan Arab Saudi dalam rangka ibadah umrah dan mengunjungi Masjid Nabawi.
2. Menghentikan masuknya warga negara ke Kerajaan Arab Saudi dengan menggunakan visa wisata, bagi mereka yang datang dari negara-negara yang terkena wabah virus corona baru (COVID-19), merujuk kepada kriteria yang ditetapkan oleh lembaga kesehatan terkait Pemerintah Kerajaan.
3. Menghentikan lalu lintas keluar masuk wilayah Kerajaan Arab Saudi dengan menggunakan fasilitas kartu tanda penduduk nasionalnya bagi warga negara Arab Saudi dan warga negara dari negara-negara anggota Gulf Cooperation Council/GCC lainnya (Oman, Kuwait, Qatar, Bahrain, Persatuan Emirat Arab).

Kecuali bagi warga negara Arab Saudi yang saat ini telah berada di negara-negara tersebut yang sebelumnya keluar wilayah Arab Saudi dengan menggunakan kartu tanda penduduk nasionalnya, dan warga negara dari negara-negara GCC lainnya yang saat ini berada di Arab Saudi serta bermaksud kembali ke negaranya masing-masing setelah sebelumnya masuk ke Arab Saudi dengan menggunakan kartu tanda penduduk nasionalnya, agar otoritas terkait di entry point Arab Saudi dapat memastikan dari negara mana pengunjung/warga negara tersebut berasal sebelum tiba di Arab Saudi, dan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat bagi mereka yang datang dari negara anggota GCC lainnya.

Pemerintah Kerajaan Arab Saudi menegaskan bahwa langkah-langkah tersebut di atas adalah sementara, dan penerapannya akan terus dievaluasi oleh lembaga-lembaga kompeten yang terkait. Pemerintah Kerajaan Arab Saudi tetap mendukung upaya internasional guna membatasi penyebaran virus ini.

Selanjutnya Kementerian Luar Negeri meminta warga negara Arab Saudi untuk tidak bepergian ke negara-negara yang saat ini terkena wabah virus Coronabaru (COVID-19).

Daftar Pustaka

Idris, M. (2021, 12 10). *Berapa Pemasukan Uang Arab Saudi dari Haji dan Umrah?* Diambil kembali dari Kompas.com:

<https://money.kompas.com/read/2020/09/27/132140426/berapa-pemasukan-uang-arab-saudi-dari-haji-dan-umrah?page=all>

Ohta, H. (2009). *The Interlinkage of Climate Security and Human Security: The Convergence on Policy Requirements*. Copenhagen: University of Copenhagen.

Sebayang, R. (2021, 12 10). *Update Terbaru! Arab Saudi Disebut Bakal Kurangi Kuota Haji*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia:

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200609102312-4-164047/update-terbaru-arab-saudi-disebut-bakal-kurangi-kuota-haji>

UNDP. (1994). *Human Development Report*. New York: UNDP.

Zulham, M., Saragih, H. M., Thamrin, S., & Silitonga, T. B. (2020). Turkey's Involvement in the Syrian Conflict from a Defense Management

Perspective. *AJIS : Academic Journal of Islamic Studies*, 5(2), 85.

doi:<http://dx.doi.org/10.29240/ajis.v5i2.1915>

Sumber lainnya:

Al Arabiya News

BBC News, Indonesia

Channel News asia.com

Galamedia.pikiran-rakyat.com › Dampak Covid-19, Arab Saudi Minta Umat

Islam TundaPersiapan Ibadah.

m.cnnindonesia.com › internasional Pendapatan Saudi dari Umroh Capai Rp702 T
pada 2020

Money.kompas.com, Berapa Pemasukan Uang Arab Saudi dari Haji dan Umrah?

News.detik.com › berita Sejumlah Kebijakan Arab Saudi Hingga Akhirnya
Izinkan Haji 2020Terbatas

Tirto.id › Setop Sementara Umrah Karena Corona, Bagaimana Saudi Bisa

www.brilio.net › wow › Keutamaan ibadah haji bagi umat Islam - Brilio.net

www.republika.id › posts › Benarkah Arab Saudi Menyetop Penyelenggaraan Haji
dan Umrah?